

# Metode Penanggulangan Bencana, Perubahan Iklim, Kesiapsiagaan, dan P3K: Kolaborasi STIE Dharma Bumiputera & BPBD DKI Jakarta di Kelurahan Setu, Cipayung, Jakarta Timur

Heri Sasono<sup>1</sup>, Muh. Hendra Apriwanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIE Dharma Bumiputera Indonesia

Corresponding Author: [heribtc@yahoo.co.id](mailto:heribtc@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

This Community Service (PKM) activity aims to increase community capacity in disaster management, understanding of climate change, and emergency preparedness and first aid (P3K). This activity was conducted in Setu Village, Cipayung District, East Jakarta by Disaster Management students from STIE Dharma Bumiputera in collaboration with the Jakarta Provincial Disaster Management Agency (BPBD), involving village (RT) and community (RW) unit administrators, as well as community leaders. The implementation method used was a participatory and collaborative approach through outreach, training, simulations, and interactive discussions. Evaluation was conducted by comparing pre- and post-test results and direct observation of participants' skills in disaster management and first aid practices. The results of the activity showed an increase in community understanding of disaster risks and climate change, as well as improved skills in first aid and emergency evacuation. Furthermore, a collective awareness of the importance of disaster preparedness and an active role in risk reduction was established within the community. Discussions with participants revealed that the main obstacles faced were limited information, inadequate infrastructure, and a suboptimal early warning system at the community level. This activity has had a positive impact on increasing community resilience to disasters and serves as a model for effective collaboration between universities, local governments, and communities. Going forward, this program needs to be continued through regular training and strengthening community disaster preparedness institutions.

**Keywords:** Disaster Management, Climate Change, Community Preparedness, First Aid, Community Services

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.12.2025	01.01.2026	01.03.2026	20.04.2026

## ABSTRACT

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam tata kelola penanggulangan bencana, pemahaman terhadap perubahan iklim, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi darurat dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur oleh Mahasiswa Manajemen Bencana, STIE Dharma Bumiputera bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta serta melibatkan pengurus RT, RW, dan tokoh masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan

kolaboratif melalui sosialisasi, pelatihan, simulasi, serta diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta observasi langsung terhadap keterampilan peserta dalam praktik penanggulangan bencana dan P3K. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait risiko bencana dan perubahan iklim, serta peningkatan keterampilan dalam pertolongan pertama dan evakuasi darurat. Selain itu, terbentuk kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan bencana dan peran aktif dalam pengurangan risiko. Diskusi dengan peserta mengungkapkan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan informasi, sarana prasarana, serta belum optimalnya sistem peringatan dini di tingkat komunitas. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana dan menjadi model kolaborasi efektif antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program melalui pelatihan berkala dan penguatan kelembagaan masyarakat siaga bencana.

**Keywords:** Penanggulangan Bencana, Perubahan Iklim, Kesiapsiagaan Masyarakat, P3K, PKM

Received: 01.12.2025	Revised: 01.01.2026	Accepted: 01.03.2026	Available online: 20.04.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan meningkatnya frekuensi bencana alam dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi isu global yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan padat seperti Jakarta. Fenomena seperti banjir, gelombang panas, dan cuaca ekstrem semakin sering terjadi sebagai akibat dari perubahan pola iklim yang tidak menentu. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana, baik melalui pendekatan struktural maupun non-struktural (IPCC, 2021). Dalam konteks Indonesia, kerentanan terhadap bencana diperparah oleh faktor kepadatan penduduk, alih fungsi lahan, serta keterbatasan infrastruktur mitigasi yang memadai (BNPB, 2022).

Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi risiko bencana, terutama banjir dan dampak perubahan iklim lainnya. Letak geografis serta kondisi lingkungan yang terus mengalami tekanan pembangunan menjadikan wilayah ini rentan terhadap berbagai ancaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan pemerintah, guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (BPBD DKI Jakarta, 2023). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjawab tantangan tersebut. Melalui PKM, institusi pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi akademik, tetapi juga berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat. STIE Dharma Bumiputera, sebagai lembaga pendidikan tinggi, berkolaborasi dengan BPBD Provinsi DKI Jakarta untuk melaksanakan program peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang penanggulangan bencana, perubahan iklim, kesiapsiagaan, serta pertolongan pertama (P3K). Kolaborasi ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara pengetahuan akademik dan pengalaman praktis dalam penanggulangan bencana (Kemendikbudristek, 2022).

Penanggulangan bencana tidak hanya berfokus pada penanganan pascabencana, tetapi juga mencakup upaya mitigasi dan kesiapsiagaan sebelum bencana terjadi. Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik maupun penyadaran masyarakat terhadap potensi bahaya (UNDRR, 2021). Dalam hal ini, edukasi kepada masyarakat menjadi kunci utama dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kesiapsiagaan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko bencana cenderung lebih siap dalam menghadapi situasi darurat dan mampu meminimalkan dampak yang ditimbulkan (BNPb, 2023). Selain itu, perubahan iklim juga memberikan kontribusi besar terhadap meningkatnya intensitas dan frekuensi bencana. Dampak perubahan iklim tidak hanya dirasakan dalam jangka panjang, tetapi juga telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti perubahan pola curah hujan dan peningkatan suhu udara. Oleh karena itu, adaptasi terhadap perubahan iklim menjadi bagian penting dalam strategi penanggulangan bencana. Adaptasi ini mencakup upaya penyesuaian sistem sosial dan lingkungan agar mampu bertahan terhadap dampak perubahan iklim (IPCC, 2022).

Kesiapsiagaan masyarakat merupakan aspek penting dalam manajemen bencana. Kesiapsiagaan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat. Program pelatihan dan simulasi menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Melalui pelatihan, masyarakat dapat memahami langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadi bencana. Selain itu, simulasi juga memberikan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan respons masyarakat dalam situasi nyata (LIPI, 2021). Salah satu komponen penting dalam kesiapsiagaan adalah kemampuan memberikan pertolongan pertama atau P3K. Dalam situasi bencana, korban seringkali membutuhkan penanganan cepat sebelum mendapatkan bantuan medis profesional. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan P3K menjadi sangat penting bagi masyarakat. P3K tidak hanya membantu menyelamatkan nyawa, tetapi juga dapat mencegah kondisi korban menjadi lebih parah. Pelatihan P3K yang diberikan dalam program PKM ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dasar dalam menangani kondisi darurat (Kemenkes RI, 2023).

Kolaborasi antara STIE Dharma Bumiputera dan BPBD DKI Jakarta dalam program PKM ini merupakan bentuk implementasi dari konsep pentahelix, yang melibatkan unsur akademisi, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam penanggulangan bencana. Pendekatan kolaboratif ini diyakini dapat meningkatkan efektivitas program, karena setiap pihak memiliki peran dan kontribusi yang saling melengkapi. Perguruan tinggi berperan dalam penyediaan pengetahuan dan riset, sementara BPBD memberikan pengalaman praktis dan kebijakan terkait penanggulangan bencana (BPBD DKI Jakarta, 2024). Program PKM ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam kegiatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap upaya penanggulangan bencana di lingkungan mereka. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan, simulasi, serta evaluasi terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat (Kemendikbudristek, 2023).

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat di Kelurahan Setu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko bencana, perubahan iklim, serta

langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampaknya. Selain itu, masyarakat juga diharapkan memiliki keterampilan dasar dalam memberikan pertolongan pertama, sehingga dapat berperan aktif dalam situasi darurat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan budaya sadar bencana yang berkelanjutan di masyarakat (UNDRR, 2022).

Peningkatan risiko bencana di wilayah perkotaan seperti DKI Jakarta tidak terlepas dari dampak perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, serta keterbatasan infrastruktur lingkungan. Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi risiko bencana, terutama banjir dan genangan air. Dalam perspektif manajemen risiko, penanggulangan bencana tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi sangat penting. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), Mahasiswa Manajemen Bencana, STIE Dharma Bumiputera bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta serta melibatkan pengurus RT, RW, dan tokoh masyarakat Kelurahan Setu untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Kegiatan ini juga mengintegrasikan pelatihan praktis penanggulangan bencana dan P3K sebagai bagian dari kesiapsiagaan masyarakat dalam situasi darurat di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Secara keseluruhan, PKM ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana dan perubahan iklim. Kolaborasi antara STIE Dharma Bumiputera dan BPBD DKI Jakarta menjadi contoh sinergi yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan dukungan semua pihak, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih tangguh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan metode partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi nyata masyarakat sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Melalui metode ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima materi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, dan praktik langsung terkait penanggulangan bencana, perubahan iklim, kesiapsiagaan, serta pertolongan pertama (P3K) (Creswell, 2021). Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, yang merupakan salah satu wilayah dengan potensi kerentanan terhadap bencana, khususnya banjir dan dampak perubahan iklim. Penentuan lokasi ini didasarkan pada hasil identifikasi awal serta koordinasi dengan pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga program dapat berjalan secara sistematis dan terukur (BNPB, 2022).

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak BPBD DKI Jakarta serta aparat kelurahan setempat untuk menentukan kebutuhan masyarakat dan menyusun rencana kegiatan. Selain itu, dilakukan pula survei awal guna mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi sosialisasi dan pelatihan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (Kemendikbudristek, 2022). Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM, yang dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran yang bersifat edukatif dan aplikatif. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai penanggulangan bencana dan perubahan iklim, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko dan dampak yang mungkin terjadi. Selanjutnya, dilakukan pelatihan terkait kesiapsiagaan bencana dan teknik dasar pertolongan pertama (P3K), sehingga masyarakat memiliki keterampilan praktis dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, dilakukan simulasi atau drill yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam melakukan evakuasi dan penanganan korban bencana. Simulasi ini menjadi bagian penting karena dapat meningkatkan respons dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kondisi nyata (UNDRR, 2021).

Dalam proses pelaksanaan, metode diskusi interaktif juga digunakan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan yang mereka hadapi terkait bencana di lingkungan mereka. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman sekaligus membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana (IPCC, 2022). Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan masyarakat selama kegiatan, wawancara untuk menggali persepsi dan pemahaman peserta, serta penggunaan kuesioner sederhana dalam bentuk pre-test dan post-test. Melalui evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti kegiatan PKM (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan dan respons masyarakat selama kegiatan berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman dan pemahaman peserta terkait bencana. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan dokumentasi berupa foto dan video digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan serta bahan evaluasi (Moleong, 2021). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menyajikan data dalam bentuk narasi yang sistematis. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat setelah mengikuti program PKM. Selain itu, hasil analisis juga digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan program serupa di masa yang akan datang (Miles & Huberman, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui sesi pelatihan interaktif yang dirancang dengan pendekatan andragogi, yaitu metode pembelajaran orang dewasa yang menekankan pengalaman peserta sebagai sumber belajar utama. Dalam kegiatan ini, peserta. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait penanggulangan bencana, perubahan iklim, kesiapsiagaan, serta pertolongan pertama (P3K). Kegiatan yang dilaksanakan melalui sosialisasi, pelatihan, dan simulasi memberikan dampak positif terhadap kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Hasil ini diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, serta perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Secara umum, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Partisipasi aktif terlihat dari keterlibatan peserta dalam diskusi, praktik simulasi, serta kemampuan mereka dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan PKM mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memperkuat pemahaman masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

### Peningkatan Pemahaman tentang Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar penanggulangan bencana dan perubahan iklim. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait jenis-jenis bencana, penyebab, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan. Namun, setelah mengikuti sosialisasi, masyarakat mulai memahami

pentingnya mitigasi dan adaptasi sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana. Materi yang disampaikan terkait perubahan iklim juga memberikan wawasan baru bagi masyarakat mengenai hubungan antara aktivitas manusia dan meningkatnya frekuensi bencana. Peserta mulai menyadari bahwa perubahan pola cuaca dan intensitas hujan yang tinggi merupakan bagian dari dampak perubahan iklim yang perlu diantisipasi. Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran risiko dan mendorong tindakan preventif dalam menghadapi bencana (IPCC, 2022).

Selain itu, masyarakat juga mulai memahami pentingnya peran individu dan komunitas dalam penanggulangan bencana. Kesadaran ini terlihat dari munculnya inisiatif masyarakat untuk menjaga lingkungan, seperti membersihkan saluran air dan tidak membuang sampah sembarangan, sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana banjir. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang lebih adaptif terhadap risiko bencana.

### **Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana**

Kesiapsiagaan masyarakat mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah mengikuti pelatihan dan simulasi yang diberikan dalam kegiatan PKM. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Namun, setelah mengikuti pelatihan, masyarakat menjadi lebih memahami prosedur evakuasi, titik kumpul, serta cara melindungi diri dan keluarga dalam situasi darurat. Simulasi yang dilakukan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghadapi skenario bencana. Melalui simulasi ini, masyarakat dapat mempraktikkan teknik evakuasi, koordinasi antarwarga, serta penggunaan jalur evakuasi yang aman. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti prosedur dengan lebih terstruktur dan percaya diri dibandingkan sebelum pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat karena memberikan pengalaman nyata yang dapat diingat dan diterapkan dalam kondisi sebenarnya (UNDRR, 2021).

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat koordinasi antarwarga dan membangun kesadaran kolektif dalam menghadapi bencana. Masyarakat mulai memahami pentingnya kerja sama dan komunikasi yang baik dalam situasi darurat. Dengan adanya peningkatan kesiapsiagaan ini, diharapkan masyarakat dapat merespons bencana dengan lebih cepat dan tepat, sehingga dapat meminimalkan risiko korban jiwa maupun kerugian material.

### **Peningkatan Keterampilan Pertolongan Pertama (P3K)**

Salah satu hasil penting dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama (P3K). Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai teknik dasar P3K, seperti penanganan luka, pingsan, atau cedera ringan. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mampu memahami dan mempraktikkan teknik dasar P3K dengan baik. Pelatihan P3K dilakukan secara praktik langsung, sehingga peserta dapat belajar secara aplikatif. Peserta dilatih untuk melakukan tindakan sederhana namun penting, seperti menghentikan pendarahan, membalut luka, serta memberikan

pertolongan pada korban yang mengalami kondisi darurat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengingat dan menerapkan langkah-langkah P3K dengan lebih baik setelah pelatihan.

Peningkatan keterampilan ini sangat penting mengingat dalam situasi bencana, bantuan medis profesional seringkali tidak dapat segera menjangkau lokasi kejadian. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama menjadi faktor kunci dalam menyelamatkan nyawa korban. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan P3K berbasis masyarakat dapat meningkatkan kemampuan respons awal dalam situasi darurat (Kemenkes RI, 2023). Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai aspek, mulai dari pemahaman, kesiapsiagaan, hingga keterampilan teknis. Kolaborasi antara STIE Dharma Bumiputera dan BPBD DKI Jakarta juga terbukti efektif dalam mendukung keberhasilan program, sehingga dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Setu, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara STIE Dharma Bumiputera dan BPBD DKI Jakarta berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan metode partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghadapi bencana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait penanggulangan bencana dan perubahan iklim. Masyarakat menjadi lebih sadar akan risiko yang ada di lingkungan mereka serta pentingnya upaya mitigasi dan adaptasi dalam mengurangi dampak bencana. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, yang terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami prosedur evakuasi, koordinasi, serta respons yang tepat saat terjadi bencana. Di sisi lain, pelatihan pertolongan pertama (P3K) memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menangani kondisi darurat. Masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik dasar P3K secara langsung. Hal ini menjadi aspek penting dalam upaya penyelamatan korban sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIE Dharma Bumiputera atas dukungan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi penguatan pendidikan.

## REFERENSI

- BNPB. (2022). *Laporan risiko bencana Indonesia*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BNPB. (2023). *Panduan kesiapsiagaan bencana untuk masyarakat*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BPBD DKI Jakarta. (2023). *Laporan penanggulangan bencana daerah DKI Jakarta*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- BPBD DKI Jakarta. (2024). *Program kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- IPCC. (2021). *Climate change 2021: The physical science basis*. Cambridge University Press.
- IPCC. (2022). *Climate change 2022: Impacts, adaptation, and vulnerability*. Cambridge University Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)*. Kemenkes RI.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman program pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- LIPI. (2021). *Kajian kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- UNDRR. (2021). *Sendai framework for disaster risk reduction 2015–2030 (updated guidance)*. United Nations Office for Disaster Risk Reduction.
- UNDRR. (2022). *Global assessment report on disaster risk reduction*. United Nations Office for Disaster Risk Reduction.